



Abstrak

Persepsi Mahasiswa Terhadap Entrepreneur di Bidang Pertanian

Ikhsan Fuady-1*, **Yulia Andriani-2**,
Ditha Prasanti-3, **Nurhayati 4**,
Mardianah-5, **Ali Alamsyah**
Kusumadinata6

¹Universitas Padjadjaran

²Universitas Riau

⁴Balai besar penerapan instrumen Pertanian,

kementerian Pertanian RI

⁵BPTP Maluku Utara, Kusu malut

⁶Universitas Djuanda Bogor

Article history

Received : 24 Januari 2024

Revised : 24 Januari 2024

Accepted : 24 Januari 2024

*Corresponding author

Email : ikhsan.fuady@unpad.ac.id

Ketertarikan anak muda pada sektor pertanian dari tahun ke tahun semakin menurun. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi bagaimana sikap, persepsi, dan niat generasi muda khususnya mahasiswa untuk melakukan wirausaha pertanian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *extended Planned Behavior Theory*. Metode penelitian ini didesain sebagai penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 241 mahasiswa, secara *convenience sampling*. Instrumen penelitian diadopsi dari instrument penelitian dalam teori *planned behaviour*. Analisis data menggunakan *statistic deskriptif*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki sikap yang sangat positif terhadap wirausaha pertanian (4,21 SD ;0,55) dan sebagai besar mahasiswa dominan pada kategori sikap yang sedang dan tinggi. Untuk persepsi terhadap dukungan orang sekitar dalam hal melakukan wirausaha pertanian terkategori sedang dan proporsi persepsi sedang pada dimensi ini paling dominan yaitu 75,2 %. Untuk persepsi terhadap resiko, mahasiswa menilai wirausaha pertanian merupakan suatu akatifitas yang memiliki resiko yang tinggi dan sedang. Proporsi yang paling banyak dari penilaian mahasiswa akan persepsi resiko ini kategori sedang yaitu 65,9 % responden . sementara niat atau intensi mahasiswa untuk melakukan wirausaha pertanian dapat dikategorikan sedang dan tinggi dengan proporsi mahasiswa dengan niat yang terkategori moderate sebanyak 71 % dan niat yang tinggi dengan proporsi 22,9 %. Secara umum mahasiswa juga menilai kemampuan diri dalam wirausaha pertanian ini masih terkategori rendah dan sedang. Sehingga Perlunya suatu upaya peningkatan persepsional dan penguatan kompetensi dalam wirausaha pertanian, sehingga meningkatkan intensi untuk wirausaha yang lebih tinggi.

Kata-kata kunci: sikap, persepsi, intensi wirausaha pertanian

Abstract

Young people's interest in the agricultural sector is decreasing from year to year. This research aims to evaluate the attitudes, perceptions and intentions of the younger generation, especially students, to carry out agricultural entrepreneurship. The theory used in this research is the extended Planned Behavior Theory. This research method was designed as descriptive quantitative research. The population of this study were students from the Faculty of Agriculture, Riau University. The sample taken in this research was 241 students, using convenience sampling. The research instrument was adopted from research instruments in the theory of planned behavior. Data analysis uses descriptive statistics. The results of the analysis show that in general students have a very positive attitude towards agricultural entrepreneurship (4.21 SD; 0.55) and the majority of students are dominant in the medium and high attitude categories. The perception of support from local people in carrying out agricultural entrepreneurship is categorized as moderate and the proportion of moderate perception in this dimension is the most dominant, namely 75.2%. For perceptions of risk, students assess agricultural entrepreneurship as an activity that has high and medium risks. The largest proportion of students' perception of risk is in the medium category, namely 65.9% of respondents. while students' intentions or intentions to undertake agricultural entrepreneurship can be categorized as medium and high with the proportion of students with moderate intentions being 71% and high intentions with a proportion of 22.9%. In general, students also assess that their abilities in agricultural entrepreneurship are still categorized as low and medium. So there is a need for efforts to increase perception and strengthen competence in agricultural entrepreneurship, thereby increasing higher entrepreneurial intentions.

Key words: attitudes, perceptions, agricultural entrepreneurial intentions

PENDAHULUAN

Di anugerahi kondisi alam yang subur merupakan karunia besar yang diberikan Allah kepada kita. Kondisi alam dan tanah yang subur merupakan faktor utama yang menjadikan Indonesia sebagai negara agraris (Ridha et al., 2017). Dalam perkembangannya kondisi pertanian Indonesia semakin melemah. Di Indonesia sektor pertanian yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi yaitu mencapai 32,9 % (BPS, 2016). Namun Sektor pertanian menyumbang angka kemalasan yang lebih tinggi di Indonesia dibandingkan sektor sector lainnya (Ridha, Burhanuddin and Wahyu, 2017).

Sektor pertanian memiliki peran yang tinggi dalam serapan terhadap ternaga kerja di Indonesia. Kontribusi yang tinggi ini menunjukkan bahwa lapangan kerja pertanian tidak mampu menampung jumlah tenaga kerja tersebut atau pindah ke sektor lain. Ketertarikan anak muda pada sektor pertanian dari tahun ke tahun semakin menurun. Rendanya ketertarikan pemuda dalam bidang pertanian berkorelasi positif terhadap peningkatan pengangguran di pedesaan (Suwanan, 2021). Sementara itu, 35 % dari mereka yang bekerja di sektor pertanian memiliki produktivitas yang rendah, dan sebagian besar berskala kecil petani dan orang tua.

Rendahnya niat generasi muda untuk melakukan usaha pertanian dari tahun ketahun terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data BPS (2015 & 2018) yang menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja bidang pertanian mengalami penurunan sebesar 1,41% dimana sebanyak 60,8% petani tersebut merupakan petani produksi usia senja. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh menurunnya minat generasi muda terhadap dunia pertanian. Pernyataan ini didukung oleh hasil survei yang telah dilakukan oleh BPS (2015) dengan respondennya adalah generasi muda. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 70% responden tidak pernah bercita-cita menjadi petani dan sebanyak 52% responden tidak ingin menjadi petani (Novitasari et al., 2020).

Fenomena rendahnya kontribusi generasi muda di sektor pertanian, juga berkorelasi positif terhadap penurunan pendapatan nasional pada sektor tersebut. Oleh karena itu, pemuda kreatif adalah diperlukan untuk mengembangkan sektor tersebut melalui kegiatan kewirausahaan. Pengusaha adalah orang yang berorientasi pada tindakan, memiliki motivasi tinggi dan berani mengambil risiko dan masa depan motivasi (bungaran saragih, 2010).

Sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang luar biasa, sektor pertanian Indonesia merupakan daerah bisnis yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh anak muda. Mengembangkan kewirausahaan pertanian diperlukan untuk mendorong produktivitas sumber daya manusia sektor tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik/BPS (2014), pelaku usaha di bidang pertanian komoditas tersebut hanya sekitar 44,20 juta orang (0,17 %) dari penduduk Indonesia.

Rendahnya jumlah wirausaha diindikasikan sebagai kesenjangan antara sumber daya manusia dan masalah pendidikan di tingkat petani. Perguruan tinggi pertanian berperan penting dalam menciptakan generasi muda pengusaha pertanian yang menjadi isu krusial di negeri ini. Perguruan tinggi memiliki bertanggung jawab atas meningkatnya pertumbuhan lulusan sarjana menjadi pengangguran sekitar 14,5 % pada periode 2012-2015. Rendahnya niat para lulusan tersebut untuk menjadi wirausahawan di pertanian karena faktor finansial yang membutuhkan modal finansial yang besar (Novanda, 2020). Bahkan orang-orang dari latar belakang pertanian lebih tertarik untuk berbisnis di sektor non-pertanian (Parcell and Sykuta, 2003).

Rendahnya minat wirausaha pertanian oleh generasi muda merupakan hal yang memperhatikan persepsi sebagai masyarakat dan prospek yang dianggap kurang positif diduga menjadi pendorong rendahnya minat generasi muda untuk melakukan wirausaha pertanian.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana sikap, persepsi dan niat generasi muda khususnya mahasiswa terhadap wirausaha di bidang pertanian. Rumusan masalah penelitian ini adalah; (a). bagaimana sikap mahasiswa terhadap wirausaha pertanian?; (b). bagaimana persepsi terhadap dukungan social (*subjective norm*) mahasiswa terhadap wirausaha pertanian?; (c). bagaimana persepsi terhadap

control diri (PBC) mahasiswa terhadap wirausaha pertanian?; (d). bagaimana persepsi terhadap resiko (*risk perception*) mahasiswa terhadap wirausaha pertanian?; (e). bagaimana intensi mahasiswa terhadap wirausaha pertanian?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana fakultas pertanian di universitas Riau Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 213 mahasiswa Teori dan konstruk dalam penelitian ini menggunakan teori *extended planned behaviour* yang terdiri dari 3 faktor determinan yang mempengaruhi intensi perilaku ditambah dengan persepsi terhadap resiko. Instrument diadopsi dari pengembangan konstruk teori *Planned behavior* dari (Ajzen, 1991b, 1991a) yang terdiri dari 4 konstruk utama yaitu (1) Intensi sebagai variable dependen, (2) sikap, (3) *subjective norm*, dan ((4) *perceive behavior control* dan (5). Persepsi terhadap resiko sebagai *variable independent*.

Validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan *confirmatory factor analysis*. Analisis factor yang dilakukan dalam uji validitas mengikuti (1):

$$\begin{aligned} X_1 - \mu_1 &= \lambda_{11} F_1 + \lambda_{12} F_2 + \lambda_{1q} F_q + \varepsilon_1 \\ X_2 - \mu_2 &= \lambda_{21} F_1 + \lambda_{22} F_2 + \lambda_{2q} F_q + \varepsilon_2 \\ X_p - \mu_p &= \lambda_{p1} F_1 + \lambda_{p2} F_2 + \lambda_{pq} F_q + \varepsilon_p \end{aligned} \tag{1}$$

Dimana:

μ = rata-rata dari variabel ke-*i*

ε_i = faktor spesifik (*specific factors*) ke-*i*.

λ_i = *loading* untuk variabel ke-*i* pada faktor ke-*j*.

F_j = *common factors* ke-*j*

$$i = 1, 2, \dots, p \text{ dan } j = 1, 2, \dots, q$$

Hasil uji validitas dan relaibilitas digambarkan pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Validitas instrument penelitian

Construct	Mean	Loading factor	Ket
Attitude			
(ATT1). Saya merasa, menjadi seorang petani merupakan hal yang baik dan berharga	4,29	0,66	Valid
(ATT2). Menurut saya, melakukan usaha berprofesi sebagai petani itu baik dan bijaksana	4,24	0,72	Valid
(ATT3). Saya percaya bahwa setelah lulus dan menerapkan ilmu pertanian yang saya dapatkan dianggap sebagai langkah yang tepat	4,34	0,59	Valid
(ATT4). Saya akan menjadi petani, meskipun harga hasil pertanian relatif fluktuatif	3,43	0,72	Valid
(Truong, 2009; López-Mosquera and Sánchez, 2012; Rezaei, Mianaji and Ganjloo, 2018)			

Subjective norm			
(SN1).Orang-orang yang pendapatnya saya hargai, mendukung saya jika bergelut sebagai petani	3,45	0,77	Valid
(SN2).Orang yang pendapatnya saya hargai, akan menyetujui jika saya menjadi petani	3,46	0,87	Valid
(SN3).banyak kakak kelas atau teman saya yang terjun langsung menjadi petani (López-Mosquera & Sánchez, 2012; Rezaei et al., 2018; Truong, 2009)	3,18	0,54	Valid
Perceive Behavior control			
(PBC1) Praktek pertanian yang profesional tidak rumit, dan saya dapat dengan mudah dalam melakukannya	3,35	0,68	Valid
(PBC2) Saya memiliki kesadaran dan informasi yang cukup tentang budidaya pertanian, dan saya tidak membutuhkan pelatihan dalam hal ini (López-Mosquera & Sánchez, 2012; Rezaei et al., 2018; Truong, 2009)	2,44	0,68	Valid
Intention			
(INT1)Saya berniat untuk bertani di masa depan	3,56	0,76	Valid
(INT2)Saya berencana untuk melakukan usaha tani di masa mendatang	3,84	0,92	Valid
(INT3)Saya ingin memulai usaha pertanian di masa mendatang (López-Mosquera & Sánchez, 2012; Rezaei et al., 2018; Truong, 2009)	3,80	0,89	Valid
Risk Perception			
(RP1)Saya rasa menjadi petani memiliki resiko besar gagal panen	3,05	0,66	Valid
(RP2)hasil usaha tani beresiko besar untuk harga hancur ketika panen	3,25	0,88	Valid
(RP3)serangan hama penyakit menyebabkan kerugian besar dalam usaha pertanian (Hu et al., 2022)	4,04	0,38	Valid

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas instrument yang baik. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dengan menggunakan software SPSS dan Excell. selanjutnya untuk menjawab tujuan penelitian analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan mean (\bar{x}) standar deviasi (μ). Sementara itu dalam pembagian skala proporsi tinggi sedang dan rendah berdasarkan dimensi variabel penelitian ini menggunakan rerata dan standar deviasi (2), dimana;

Kategori tinggi jika $X > (\bar{x} + \mu)$;

Kategori sedang jika $(\bar{x} - \mu) < X < (\bar{x} + \mu)$; dan

Kategori rendah jika $X < (\bar{x} - \mu)$.

(2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana persepsi dan intensi generasi muda khususnya mahasiswa untuk wirausaha dibidang pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan survey ke 231 mahasiswa pertanian unri. Berdasarkan hasil analisis data karakter responden penelitian digambarkan pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2. Statistik deskriptif demografi responden

No	Demografi	Rentang	Frekuensi	Persentase
1	Umur	< 15 Tahun	6	2,8
		15-20 tahun	40	18,6
		21-25 tahun	132	61,6
		26-30 tahun	15	7,0
		>30 Tahun	21	9,8
2	Jenis Kelamin	Laki Laki	83	38,8
		Perempuan	131	61,2
3	Tempat Tinggal	Desa	106	49,5
		Kota	108	50,5

Sumber: analisis data Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 diketahui secara umum responden penelitian ini rata rata ber umur 22,79 tahun, sebagian besar pada range 21-25 tahun sebanyak 61,6 %. Dilihat dari proporsi jenis kelamin, sebagaim besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 61,2 %, sedangkan laki laki hanya 38,8 %. Untuk proporsi asal atau tempat tinggal proporsi yang besar dari desa dan kota memiliki proporsi relatif seimbang.

Persepsi, Sikap Dan Niat Generasi Muda Melakukan Wira Usaha Pertanian

Secara umum sikap persepsi dan intensi mahasiswa dalam wirausaha pertanian relatif beragam. Hasil analisis terhadap 214 reponden, sikap persepsi dan niat generasi muda melakukan usaha pertanian digambarkan pada Tabel 3 berikut;

Tabel 3. Rata rata, *standard* deviasi variable sikap, persepsi dan intensi mahasiswa

Variable	N	Min	Max	Mean	SD
Sikap		2,6	5	4,21	0,55
Persepsi terhadap dukungan orang sekitar		1,2	5	3,17	0,67
Persepsi akan kemampuan diri		1,2	5	2,89	0,65
Persepsi akan resiko		1,3	5	3,45	0,74
Niat melakukan		2,0	5	3,75	0,78

Sumber : analisis data penelitian

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sikap generasi muda dalam hal ini mahasiswa pertanian memiliki sikap yang terkategori baik terhadap wirausaha pertanian ($\bar{x}=4,2 \pm 0,55$). Hasil ini menunjukkan mahasiwa menilai bahwa melakukan wira usaha di bidang pertanian merupakan suatu hal yang baik, bijak dan merupakan hal yang positif. Sementara itu persepsi mahasiswa terhadap dukungan orang sekitar terhadap perilaku melakukan wirausaha pertanian rata rata terkategori sedang ($\bar{x}=3,17 \pm 0,67$).

Persepsi akan kemampuan diri merupakan persepsi responden apakah merasa mampu melakukan entrepreneur usaha pertanian. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ini merupakan nilai paling rendah dibandingkan dengan persepsi lainnya ($\bar{x}=2,89 \pm 0,65$). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dirinya relative kurang memiliki kompetensi atau kemampuan diri dalam melakukan usaha entrepreneur di bidang pertanian. Persepsi control diri ini meliputi apakah praktek usaha pertanian merupakan hal yang rumit/kompleks

atau mudah, apakah kompetensi diri relatif baik untuk melakukan usaha pertanian, apakah responden memiliki informasi yang cukup untuk melakukan usaha pertanian.

Temuan selanjutnya adalah tingkat persepsi mahasiswa akan resiko dalam usaha enterprenuer pertanian. Secara umum mahasiswa mempersepsikan enterprenuer usaha pertanian terkategori sedang dan tinggi dengan nilai ($\bar{x}= 3,45 \pm 0,74$). Hasil analisis menunjukkan bahwa wira usaha pertanian relative memiliki resiko yang tinggi dan sedang. Persepsi resiko ini meliputi pandangan tentang seberapa besar resiko kemungkinan gagal panen, bersepsi resiko akan hasil usaha tani beresiko untuk harga hancur ketika panen serta pandangan atau persepsi bahaya serangan hama penyakit menyebabkan kerugian besar dalam usaha pertanian.

Intensi atau niat mahasiswa untuk melakukan wirausaha pertanian pada penelitian ini menunjukkan pada kategori sedang dan tinggi dengan nilai ($\bar{x}= 3,75 \pm 0,78$). Parameter dari intensi atau niat melakukan wirausaha pertanian ini menggunakan konsep (Ajzen, 1991b) yang meliputi intent atau minat, rencana, dan akan melakukan wirausaha pertanian.

Sementara itu proporsi kategori responden berdasarkan variable sikap, persepsi dan intensi melakukan wirausaha pertanian digambarkan pada Tabel 4, berikut.

Tabel 4. statistik deskriptif variable sikap, persepsi dan intensi melakukan wira usaha pertanian

Variabel	Kategori	frekuensi	Persentase
1 Sikap	Tinggi	99	46,3
	Sedang	114	53,3
	Rendah	1	0,4
2 Subjective norm	Tinggi	14	6,5
	Sedang	161	75,2
	Rendah	39	18,2
3 PBC	Tinggi	7	3,3
	Sedang	128	59,8
	Rendah	79	36,9
4 RP	Tinggi	36	16,8
	Sedang	141	65,9
	Rendah	37	17,3
5 Int	Tinggi	49	22,9
	Sedang	152	71
	Rendah	13	6,1

Sumber: analisis data Penelitian

Pada Tabel 4, diketahui pada variable sikap sebagian besar mahasiswa terkategori memiliki sikap pandang tinggi dan sedang terhadap wirausaha pertanian, dimana sebanyak 46,3 % memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha pertanian dan 53,3 % terkategori sedang. Untuk sikap yang rendah terhadap wirausaha pertanian hanya sebesar 0,4 % saja. Untuk persepsi terhadap dukungan orang sekitar, mahasiswa memberikan penilaian sebagai besar pada kategori rendah 18,2 % dan sedang 75,2 %. Penilaian ini merepresentasikan bahwa orang-orang yang ada disekitar seperti orang tua, teman dan orang yang dianggap penting lainnya relative kurang mendukung dan cukup mendukung untuk melakukan wirausaha pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novanda, 2020) yang mengungkapkan bahwa orang disekitar seperti orang tua yang latar belakang bukan wirausaha tidak mendukung untuk melakukan *entrepreneur*.

Untuk persepsi terhadap kemampuan diri, dari tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa respon relatif memiliki kompetensi yang kurang dan sedang. Sebanyak 36,9 % responden mempersepsikan diri memiliki kemampuan yang rendah untuk melakukan usaha pertanian, sedangkan 59,8 % lainnya menilai cukup atau sedang. Kondisi ini merupakan hal yang perlu disikapi dengan peningkatan kompetensi dan edukasi pentingnya enterprenuer dibidang pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zuzana Bednarikova, Miroslava Bavorova, 2020) yang menunjukkan pentingnya edukasi wirausaha dibidang pertanian di universitas.

Pada Tabel 4 persepsi mahasiswa terhadap resiko dalam melakukan usaha pertanian yang paling dominan adalah terkategori sedang. Sebagian besar responden (65,9 %) menilai resiko wirausaha pertanian terkategori cukup beresiko, sedangkan yang memberikan penilaian sangat beresiko tinggi sebanyak 16,8 % responden.

Untuk proporsi kategori intensi, sebagian besar responden atau mahasiswa dominan pada kategori intensi atau niat yang sedang untuk melakukan wirausaha pertanian yaitu sebesar 71 %. Sedangkan niat atau

intensi mahasiswa yang tinggi hanya 22,9 %. Nilai ini menunjukkan masih relative rendahnya niat yang kuat dikalangan mahasiswa untuk melakukan wirausaha pertanian itu sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi bagaimana sikap, persepsi, dan niat mahasiswa untuk melakukan wirausaha pertanian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *extended Planned Behavior Theory*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki sikap yang sangat positif terhadap wirausaha pertanian ($4,21 \pm 0,55$) dan sebagai besar mahasiswa dominan pada kategori sikap yang sedang dan tinggi. Untuk persepsi terhadap dukungan orang sekitar dalam hal melakukan wirausaha pertanian terkategori sedang dan proporsi persepsi sedang pada dimensi ini paling dominan yaitu 75,2 %. Untuk persepsi terhadap resiko, mahasiswa menilai wirausaha pertanian merupakan suatu akatifitas yang memiliki resiko yang tinggi dan sedang. Proporsi yang paling banyak dari penilaian mahasiswa akan persepsi resiko ini kategori sedang yaitu 65,9 % responden . sementara niat atau intensi mahasiswa untuk melakukan wirausaha pertanian dapat dikategorikan sedang dan tinggi dengan proporsi mahasiswa dengan niat yang terkategori moderate sebanyak 71 % dan niat yang tinggi dengan proporsi 22,9 %. Temuan ini menunjukkan bahwa secara sikap atau attitude mahasiswa sudah memiliki sikap yang baik, namun dari dimensi niat dan persepsi sebageian besar kasih relative terkategori sedang. Mahasiswa juga menilai kemampuan diri dalam wirausaha pertanian ini masih terkategori rendah dan sedang. Sehingga Perlunya suatu upaya peningkatan persepsional dan penguatan kompetensi dalam wirausaha pertanian, sehingga meningkatkan intensi untuk wirausaha yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991a) 'The theory of planned behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179–211. Available at: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ajzen, I. (1991b) *The Theory of Planned Behavior*.
- Bednarikova Z, and Bavorova, E.P. (2020) 'ENTREPRENEURIAL INTENTION OF AGRICULTURE UNDERGRADUATES IN RUSSIA', *Agricultural and Resource Economics*, 1(6), pp. 1–22.
- López, M, N. and Sánchez, M. (2012) 'Theory of Planned Behavior and the Value-Belief-Norm Theory explaining willingness to pay for a suburban park', *Journal of Environmental Management*, 113, pp. 251–262. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2012.08.029>.
- Novanda, R.R. (2020) 'Pengaruh Subjective Norm Terhadap Intensi Berwiratani Pada Mahasiswa Pertanian Di Aceh', *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(1), pp. 28–35. Available at: <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i1.57>.
- Novitasari, D. et al. (2020) 'Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers PENINGKATAN MINAT GENERASI MUDA DI BIDANG PERTANIAN MELALUI KEGIATAN PELATIHAN PERTANIAN ORGANIK', in. Purwokerto: fakultas pertanian Unsoed.
- Parcell, J.L. and Sykuta, M.S. (2003) 'Undergraduate perceptions of the need for an agricultural entrepreneurship curriculum.', *Journal of Agricultural and Resource Economics*, 28(3), p. 659.
- Rezaei, R., Mianaji, S. and Ganjloo, A. (2018) 'Factors affecting farmers' intention to engage in on-farm food safety practices in Iran: Extending the theory of planned behavior', *Journal of Rural Studies*, 60, pp. 152–166. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2018.04.005>.
- Ridha, R.N., Burhanuddin, B. and Wahyu, B.P. (2017) 'Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia', *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), pp. 76–89. Available at: <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-022>.
- Saragih, B (2010) *Refleksi Agribisnis*. Edited by R. Pambudy, B. Krisnamurthi, and F.B.M. Dabukke. bogor: ipb press.
- Suwanan, A. f (2021) 'Examining the Determinants of Agripreneurial Intention Among University Students in Indonesia During Covid-19 Pandemic', *Atlantis-Press.Com*, 193(Bistic), pp. 246–251. Available at: <https://www.atlantis-press.com/article/125963924.pdf>.
- Truong, Y. (2009) 'An Evaluation of the Theory of Planned Behaviour in Consumer Acceptance of Online Video and Television Services', *The Electronic Journal Information Systems Evaluation*, 12, pp. 177–186. Available at: www.ejise.com.